

Pendampingan Pembuatan Produk Minuman Herbal di Desa Girirejo sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata

*Assistance Of Herbal Drink Production In Girirejo Village As A Tourism Village
Development*

^{1*)}Eva Annisaa', ²⁾Widyandani Sasikirana, ³⁾Nuraini Ekawati, ⁴⁾Intan Rahmania Eka Dini

^{1,2,3,4)}Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran

Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang Kode Pos 50275

*email: evaannisaa@lecturer.undip.ac.id

DOI:

10.30595/jppm.v5i2.8312

Histori Artikel:

Diajukan:

21/08/2020

Diterima:

16/02/2022

Diterbitkan:

15/03/2022

ABSTRAK

Produk Unggulan Kawasan Desa (Prukades) merupakan salah satu program Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Sebagai salah satu upaya pengembangan desa wisata di Desa Girirejo, Kecamatan Ngablak, Magelang, diperlukan adanya Prukades. Pembuatan Prukades ini diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan perekonomian di Desa Girirejo. Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan melakukan pendampingan pembuatan produk minuman herbal unggulan kepada masyarakat Desa, khususnya ibu-ibu PKK Desa Girirejo. Pendampingan dilakukan mulai tahap penggalan formula minuman herbal hingga inisiasi pemasaran dalam skala kecil. Penilaian hasil produksi dilakukan oleh konsumen, kemudian nilai yang didapat dianalisis sebagai dasar perbaikan untuk produksi produk selanjutnya. Serangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pembuatan Produk Minuman Herbal mampu menambah pengetahuan masyarakat Desa Girirejo tentang manfaat bahan herbal, memberikan bekal keterampilan pembuatan produk minuman herbal, dan Desa Girirejo memiliki satu Prukades yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Kata kunci: Produk Unggulan Kawasan Desa; Prukades; Minuman Herbal; Girirejo

ABSTRACT

Village Area Leading Product (Prukades) was one of the Ministry of Village's programs, Development of Disadvantaged Areas and Transmigration. Prukades are needed as one of the efforts to develop a tourist village in Girirejo Village, Ngablak sub-district, Magelang. The development of Prukades was expected to be a solution to economic problems in Girirejo Village. The aim of This Community Service Program was to provide assistance in making herbal drink products as Prukades to the village community, especially to PKK community of Girirejo Village. Assistance was conducted from doing trial to find the best of herbal drink formulas to initiating small-scale marketing. The evaluation of production results was carried out by consumers, then the value obtained was analyzed. The results of the analysis were used as a basis for improvement for further product production. A series of Community Service activities for the manufacture of herbal drink products could increase the knowledge of the people of Girirejo Village about the benefits of herbal ingredients, provide skills of making herbal drink products, and Girirejo Village had one Prukades that can be used to improve the local community's economy.

Keywords: Village Area Featured Products; Prukades; Herbal Drink; Girirejo

PENDAHULUAN

Kecamatan Ngablak berada pada ketinggian antara 1000-3000 mdpl, dengan curah hujan per tahun berkisar antara 181 mm dan suhu udara antara 20-25oC (Yuantari, 2009). Kecamatan ini memiliki 17 Desa, salah satunya Desa Girirejo (Pemerintah Desa Girirejo, 2015).

Desa Girirejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah merupakan desa yang terletak di bawah kaki Gunung Andong. Desa ini juga merupakan sentra pertanian sayur dan peternakan. Suhu udara yang dingin dengan tanah yang subur membuat desa ini mempunyai sumber daya alam yang baik. Seperti kawasan pegunungan lainnya, sebagian masyarakat desa ini berprofesi sebagai petani, khususnya petani sayuran sekaligus sebagai peternak sapi atau ayam. Walaupun belum mempunyai koperasi desa, jejaring perdagangan untuk komoditas sayur mayur tersebar di setiap desa. Hampir selalu ada pedagang (tengkulak) yang mengambil hasil pertanian para petani di setiap desa. Beberapa pedagang telah mempunyai jejaring perdagangan hingga luar daerah, seperti Semarang, Ambarawa bahkan luar Jawa. Beberapa kilometer dari desa terdapat pasar sayur (Pasar Ngablak) yang merupakan pusat perdagangan sayur mayur.

Masyarakat Desa Girirejo memiliki kebiasaan bergotong royong. Secara kualitatif, keinginan dan semangat untuk memajukan desa terlihat jelas di setiap langkah pemuda. Salah satunya keaktifan untuk mempromosikan potensi wisata alam yang dimiliki desa melalui media sosial maupun media lain. Kebiasaan untuk bergotong royong membangun rumah juga masih terjaga dengan baik. Kearifan lokal ini sangat diperlukan untuk membangun desa.

Sebagai sentra pertanian dengan kondisi alam pegunungan yang eksotis, Desa ini dapat dikembangkan sebagai Desa Wisata berbasis sumber daya alam. Inisiasi pengembangan Desa Wisata alam telah dilakukan sejak tahun 2015 dengan membuka posko pendakian di beberapa Dusun. Kondisi alam Desa Girirejo yang berada di kaki Gunung Andong

membuatnya menjadi salah satu destinasi wisata pendakian oleh wisatawan muda. Selain itu, Dusun Mangli yang terletak di dekat Gunung juga telah berkembang menjadi wisata budaya.

Namun demikian, banyaknya destinasi wisata tersebut belum mampu mengentaskan angka kemiskinan di Desa Girirejo. Hal ini diketahui melalui hasil observasi secara langsung dengan masih banyaknya masyarakat yang masih bekerja sebagai buruh tani di beberapa desa, seperti Desa Gogik, Mantran, Pendem. Oleh sebab itu, perlu adanya produk lain yang menarik untuk dikembangkan sebagai produk unggulan desa guna menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa.

Produk Unggulan Kawasan Desa (Prukades) merupakan salah satu program Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dalam empat program prioritas Desa (Marroli, 2017). Salah satu contoh keberhasilan pengembangan kawasan ekonomi melalui Prukades dan BUMDes adalah Kabupaten Pandeglang. Kabupaten ini dapat memproduksi 250 ribu ton jagung sekali panen dengan luas lahan 50 ribu Ha, sehingga menghasilkan Rp 1.500.000.000.000, 00 dari hasil tersebut. Metode serupa juga telah diuji coba di 43 Kabupaten (Thalia, 2017)

Ditinjau dari analisis situasi yang ada, Desa Girirejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang memiliki potensi desa yang baik untuk pengembangan produk jamu. Jamu yang akan dikembangkan sebagai produk unggulan desa merupakan jamu yang acceptable di masyarakat modern dan berbahan dasar tanaman khas pedesaan di Desa Girirejo. Produk jamu atau minuman herbal yang kiranya dapat dikorelasikan dengan udara desa yang sejuk adalah wedang uwuh. Jenis minuman mengandung bahan-bahan herbal berupa kayu secang, rimpang jahe, daun manisjangan, daun pala, daun cengkeh, cengkeh, dan gula batu (Gusti Grehenson, 2008). Secara umum, wedang uwuh ini memiliki citarasa yang nikmat dan menimbulkan efek menghangatkan tubuh saat

diminum. Selain itu, berbagai komposisi yang terdapat dalam ramuan wedang uwuh tersebut memiliki khasiat yang beragam. Kayu secang memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi (Safitri, et al, 2003; Bae, et al, 2005). Menurut Aryanta (2019), jahe memiliki kandungan zat gizi dan senyawa kimia aktif yang berfungsi preventif dan kuratif, diantaranya mengatasi mual, batuk, gangguan sistem pencernaan, nyeri saat menstruasi dan dapat pula menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida.

Pembuatan produk unggulan yang melibatkan masyarakat ini diharapkan dapat diikuti dengan pengelolaan secara mandiri oleh masyarakat. Hasil penjualan produk unggulan tersebut diharapkan menjadi salah satu produk Badan Usaha Milik Desa yang nantinya akan dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat desa itu sendiri. Dengan demikian, penerapan motto “dari desa kembali ke desa” adalah hal yang dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat desa dengan gotong royong dan kaderisasi yang baik.

METODE

Solusi yang ditawarkan bagi permasalahan perekonomian masyarakat di Desa Girirejo adalah dengan memanfaatkan potensi daerah tersebut, salah satunya dengan pengembangan produk herbal “dari desa untuk desa”. Minuman herbal yang banyak digemari masyarakat dipilih untuk dikembangkan menjadi minuman herbal kekinian. Langkah pengembangan produk tersebut dilasanakan melalui tahapan berikut ini:

Analisis potensi herbal di Desa Girirejo

Analisis mengenai potensi pengembangan herbal di Desa Girirejo dilakukan melalui kuisioner, wawancara serta observasi secara langsung yang diikuti dengan kajian pustaka. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan acuan dalam pengembangan produk unggulan desa.

Uji coba pembuatan produk herbal dalam skala laboratorium

Minuman herbal dengan formula dasar yang sudah banyak diadopsi oleh masyarakat dimodifikasi menjadi formula yang unik agar

menjadi nilai tambah produk herbal ini. Beberapa macam formula coba dibuat hingga diperoleh formula yang paling tepat untuk diproduksi.

Edukasi manfaat bahan herbal dan pelatihan pembuatan dan pemasaran produk herbal

Edukasi tentang khasiat dan manfaat bahan jamu diberikan melalui pemaparan oleh narasumber dan pemberian handout. Pelatihan pembuatan produk herbal modern dan tata cara pemasarannya dilakukan melalui pelatihan kepada ibu-ibu PKK Desa Girirejo, dengan melibatkan mahasiswa Progam Studi Farmasi FK UNDIP. Pelatihan ini dimaksudkan agar nantinya kader tersebut dapat membuat produk herbal serta dapat melakukan strategi pemasaran yang tepat untuk produk herbal mereka nantinya.

Kaderisasi ibu-ibu PKK sebagai Produsen produk herbal

Kaderisasi ibu-ibu PKK sebagai inisiasi skala pilot project pengembangan produk unggulan dilakukan pada ibu-ibu PKK Desa Girirejo. Dalam kaderisasi ini, disusun juga organisasi sederhana beserta tanggung jawab masing-masing bagian organisasi tersebut.

Pembuatan produk herbal skala rumah tangga

Kegiatan ini diikuti oleh anggota organisasi yang telah di susun pada kaderisasi ibu-ibu PKK sebelumnya. Tata cara produksi produk herbal modern dalam skala rumah tangga di sesuaikan dengan alat produksi yang dimiliki oleh masyarakat desa dengan cara yang higienis sesuai dengan prosedur pembuatan produk PIRT.

Inisiasi pemasaran hasil produksi

Dilakukan penjualan produk kepada masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung ke Desa Girirejo. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan uji pasar, apakah produk yang dibuat dapat diterima oleh konsumen baik dari segi rasa, bentuk, maupun harganya.

Analisis hasil penjualan produk

Analisis kepuasan konsumen terhadap produk herbal dilakukan menggunakan kuisioner. Kajian tersebut digunakan sebagai dasar dalam produksi selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey lapangan ke Desa Girirejo dilakukan pada bulan Februari 2019. Dalam kegiatan tersebut dilakukan diskusi dengan Kepala Desa Girirejo mengenai BUMDes dan Prukades. Program ini juga merupakan salah satu program nawacita yang menjadi visi Presiden RI tahun 2014-2019. Dalam point 3 nawacita disebutkan visi Presiden sebagai berikut : “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa”, sehingga Prukades merupakan salah satu produk hasil kebijakan Pemerintah untuk mewujudkan visi tersebut (Marroli, 2017). Melalui kerja sama dengan BUMDes Girirejo, Prukades akan dapat berkembang menjadi salah satu produk Unggulan daerah di sekitar Gunung Andong-Merbabu. Hingga akhirnya peningkatan perekonomian bangsa dapat dimulai dari desa.

Dari wawancara langsung dengan Kepala Desa Girirejo, didapatkan informasi mengenai potensi desa yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan. Informasi pendukung digali dari penelusuran literatur. Minuman herbal, yaitu wedang uwuh, yang memiliki manfaat menghangatkan tubuh merupakan produk yang sesuai untuk dibuat. Salah satu faktor yang dipertimbangkan adalah letak Desa Girirejo di kawasan pegunungan dengan hawa yang sejuk cenderung dingin. Kondisi ini dirasa akan mendukung penjualan produk minuman herbal yang menghangatkan.

Pertimbangan lain yang menjadi dasar pemilihan wedang uwuh sebagai produk yang akan dibuat adalah karena tampilan produk ini sangat menarik. Wedang uwuh mengandung kayu secang yang berwarna cerah menimbulkan kesan menarik pada produk. Selain memiliki warna yang khas, secang juga mengandung banyak khasiat. Kayu secang mengandung lima senyawa aktif yang termasuk golongan flavonoid, yaitu *brazilin*,

brazilein, *3'-O-metilbrazilin*, *sappanin*, *chalcone*, dan *sappanalcone* (Rina, 2013). Telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa senyawa brazilin dan brazilein memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi (Safitri, *et al*, 2003; Bae, *et al*, 2005) sehingga banyak diminati masyarakat untuk menjaga kesehatan tubuh.

Wedang uwuh sudah sangat lekat dengan masyarakat, sehingga tidak diragukan lagi bahwa penerimaan masyarakat terhadap produk ini tidak akan sulit. Sebagai produk baru, minuman herbal yang akan diproduksi harus memiliki nilai tambah dibanding produk lain yang telah ada, sehingga dilakukan modifikasi terhadap produk ini. Formulasi minuman dalam bentuk kekinian menjadi pilihan untuk menarik minat para konsumen, khususnya konsumen dari wisatawan maupun pendaki Gunung Andong. Gunung tersebut ang merupakan salah satu destinasi wisata di desa ini.

Mengadopsi dari minuman kekinian yang banyak diujakan di pusat perbelanjaan, wedang uwuh dimodifikasi dengan tambahan *bubble/boba*. Uji coba pembuatan produk skala laboratorium dilakukan untuk mendapatkan bentuk dan formula minuman herbal yang tepat. Didapatkan formula akhir berupa wedang uwuh sebagai minuman utama dan *boba* yang berbahan utama air rebusan cabe jawa sebagai tambahan dalam produk minuman herbal. Cabe jawa merupakan tanaman yang diketahui memiliki efek stimulan terhadap sel saraf sehingga mampu meningkatkan stamina tubuh (Moeloek, 2010). Produk minuman herbal yang akan dibuat diberi nama *Herbal Drink*.

Pertemuan dengan Ibu Ketua PKK Desa Girirejo dilakukan untuk mengoordinasikan jadwal pelatihan pembuatan produk herbal dan alat serta bahan yang perlu dipersiapkan. Alat yang dibutuhkan dalam pembuatan produk herbal bukanlah alat khusus, melainkan alat dapur umum yang telah dimiliki sebagian besar warga. Namun untuk memberikan edukasi mengenai cara pembuatan produk herbal yang lebih baik, beberapa alat disiapkan

oleh Tim Pengabdian UNDIP. Misalnya panci tanah liat yang digunakan untuk merebus bahan herbal. Panci yang dimiliki warga umumnya adalah panci berbahan logam. Apabila kualitas logam panci kurang baik, maka memungkinkan timbulnya karat. Kondisi tersebut tidak baik digunakan untuk merebus bahan herbal, sebab karat dapat berinteraksi dengan bahan herbal. Selain itu alat pengemas dan label produk juga disiapkan oleh Tim Pengabdian UNDIP.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tahap I berupa edukasi dan pelatihan pembuatan produk *Herbal Drink*. Kegiatan ini dihadiri 38 orang peserta, yaitu kader PKK dan warga desa Girirejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Materi edukasi yang disampaikan adalah tentang manfaat bahan herbal atau jamu pada kesehatan, serta efek samping yang mungkin timbul akibat penggunaannya yang tidak tepat.



Gambar 1. Edukasi manfaat bahan herbal

Pada sesi pelatihan pembuatan produk herbal, peserta dibagi dalam 5 kelompok terdiri dari 7-8 orang anggota. Mahasiswa berperan sebagai instruktur yang bertugas mendampingi masing-masing kelompok untuk mempraktekkan pembuatan produk *Herbal Drink*. Selesai produk dibuat, disampaikan pemaparan mengenai pentingnya menentukan kemasan dan label untuk sebuah produk yang akan dipasarkan. Tim Pengabdian UNDIP telah menyiapkan contoh kemasan dan desain label yang menarik.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan produk herbal

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tahap II adalah berupa pembuatan produk *Herbal Drink* dan pemasarannya. Pembuatan *Herbal Drink* dilakukan bersama ibu-ibu PKK di salah satu rumah warga. Selanjutnya minuman herbal yang telah dibuat dipamerkan dan dipasarkan. Kegiatan pameran bertujuan untuk memperkenalkan produk *Herbal Drink* kepada konsumen. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mendirikan *stand* dalam acara Pasar Gunung. Pasar Gunung merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh Pemerintah Desa Girirejo dengan tujuan memamerkan dan mengangkat potensi desa setempat sebagai Desa Wisata.



Gambar 3. Pameran Produk *Herbal Drink*

Tujuan lain dari kegiatan pameran produk ini adalah evaluasi penerimaan konsumen terhadap produk *Herbal Drink* yang telah dibuat. Beberapa pengunjung *stand* pameran diminta untuk memberikan penilaian

atas produk tersebut. Ada 6 pertanyaan yang dicantumkan dalam kuesioner penilaian, yaitu responden diminta untuk memberikan penilaian atas aspek rasa, volume produk, bentuk, bahan, dan desain kemasan, serta responden diminta untuk menyebutkan kisaran harga yang pantas untuk produk tersebut.



Gambar 4. Pengisian Kuesioner Evaluasi Produk oleh Konsumen

Kuesioner yang terisi sejumlah 39 buah. Nilai rata-rata yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Penerimaan Produk

Aspek	Nilai (0-4)
Rasa	3,33
Volume produk	3,46
Bentuk kemasan	3,2
Bahan kemasan	3,02
Desain kemasan	3,33

Bahan pengemas mendapat penilaian paling rendah sebab menurut para pengunjung, produk jamu/herbal akan lebih aman dan sehat jika dikemas menggunakan bahan berwujud kaca, bukan plastik. Sebagian besar pengunjung mengatakan bahwa Herbal Drink layak dijual dengan harga sekitar Rp. 10.000,-

SIMPULAN

Serangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pembuatan Produk Herbal

Drink mampu menambah pengetahuan masyarakat Desa Girirejo tentang manfaat bahan herbal, memberikan bekal keterampilan pembuatan produk minuman herbal, dan Desa Girirejo memiliki satu Produk Unggulan Kawasan Desa yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, serta tim mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Irfan,M. (2016). Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Konstruksi Sosial. Prosiding KS : Riset & PKM Unpad Vol. 4 No. 1 hal 1-10.
- Portal Kabupaten Banyumas, Bupati Membuka Kegiatan TMMD Sengkuyung Tahap III. (2019,Oktober). Diunduh dari <https://www.banyumaskab.go.id/news/29965/bupati-membuka-kegiatan-tmmd-sengkuyung-tahap-iii> tanggal 30 Maret 2020
- Hanggara,I., Irvani, H.(2017). Potensi Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang Jawa Timur. Jurnal Reka Buana Vol. 2 No. 2, Maret 2017.
- Sukamta, S.,Kusmantoro,A. (2013). Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro Jantur Tabalas Kalimantan Timur. Jurnal Teknik Elektro Vol. 5 No. 2. Juli 2013
- A. Multi, "Rancang Bangun Pembangkit Listrik Pikohidro 1000 VA dengan Memanfaatkan Pembuangan Air Limbah Pada Gedung Pakarti Centre," no. May, 2018

- BPS Kab. Banyumas. 2015. Kecamatan Banyumas dalam Angka 2016. Banyumas: BPS Kab. Banyumas.
- Prasetijo, H., Priswanto., 2018. Rancang Bangun Generator Sinkron Magnet Permanen Fluks Radial AC 1 Fasa Sebagai Teknologi. Pembangkit Listrik Piko Hidro Head Rendah. Penelitian Terapan UNSOED.
- Tim Prog. Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.2011. Buku Panduan: Energi yang terbarukan (Guidebook: Renewable-Energy Small). Jakarta
- Harvey, Adam, 2011. Micro-Hydro Design Manual a guide to small-scale water power schemes, Intermediate Technology, Great Britain
- Japan International Cooperation Agency (JICA) & IBEKA. Buku Manual pembangunan PLTMH.